

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk menjadikan suatu negara maju, kuat dan makmur, dan sejahtera diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak terpisah dengan pendidikan. “Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia, karena tujuan yang dicapai oleh pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.”¹ Mulyasa mengatakan bahwa salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas SDM yaitu guru dan tenaga kependidikan yang professional.²

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹ Muzayyim Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h.11.

² Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 3

menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”³

Terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab XI Pasal 39 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- b. Pendidik merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁴

Undang-undang Sisdiknas tersebut menunjukkan bahwa tenaga kependidikan atau seorang guru itu bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar. Zahra Idris dalam bukunya yang berjudul Dasar-Dasar Kependidikan mengungkapkan bahwa “Tugas guru yang utama adalah memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif), dan keterampilan (psikomotor) kepada anak didik, dengan kata lain, tugas guru yang terutama terletak di lapangan pengajaran.”⁵

Guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pemimpin yang dapat menciptakan iklim belajar menarik, aman, nyaman dan kondusif di kelas,

³ UU RI Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 3

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang Sisdiknas*, (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), h. 51

⁵ Zahara Idris, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Padang: Angkasa, 1981), h. 76

keberadaannya ditengah-tengah siswa dapat mencairkan suasana kebekuan, kekakuan dan kejenuhan belajar yang terasa berat diterima oleh para siswa. Iklim atau suasana pembelajaran yang tidak kondusif akan berdampak negatif terhadap proses pembelajaran dan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran, siswa akan merasa gelisah, resah, bosan dan jenuh. Sebaliknya jika suasana pembelajaran yang kondusif dan menarik maka siswa dapat dengan mudah tercapainya tujuan pembelajaran, dan proses pembelajaran yang dilakukan menyenangkan bagi peserta didik.

Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas mempunyai peranan, tanggung jawab dan hak dalam proses belajar mengajar pada seluruh mata pelajaran dalam kelas tertentu. Di dalam kelas guru melaksanakan dua kegiatan pokok yaitu kegiatan mengajar dan kegiatan mengelola kelas. Kegiatan mengajar pada hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa. Semua komponen pengajaran yang meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar-mengajar, metode, alat dan sumber, serta evaluasi diperankan secara optimal guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.

Keberhasilan guru mengajar di kelas tidak cukup bila hanya berbekal pada pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik. Di samping itu guru harus menguasai bagaimana mengelola kelas. Guru hendaknya dapat

menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang menguntungkan bagi anak didik supaya tumbuh iklim pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh Karena itu, guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar, terutama dalam mengelola kelas, karena dalam kelas diperlukan adanya suasana yang membuat peserta didik dapat belajar dengan tenang tanpa adanya gangguan-gangguan, sehingga tujuan yang telah diciptakan sebelumnya dapat tercapai. Pengelolaan kelas juga merupakan tolak ukur dalam keberhasilan pendidikan dan pengajaran guru.

Pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik dan rutinitas. Tetapi juga mencakup non fisik, seperti kegiatan pengelolaan kelas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Lingkungan nonfisik memiliki peran yang besar juga dalam mempengaruhi kondisi belajar, terutama pengaturan lingkungan belajar, penampilan, sikap guru, hubungan harmonis antara guru dan peserta didik, peserta didik dengan guru, dan sesama peserta didik itu sendiri, serta organisasi dan bahan pembelajaran secara tepat, sesuai dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik. Dengan demikian, seorang guru tidak hanya dituntut memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga harus mampu mengelola agar kondusif sebagaimana yang dikemukakan Hadari Nawawi sebagai berikut:

Kegiatan pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personel untuk melakukan kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat

dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dari perkembangan siswa.⁶

Dalam Islam pun telah ditetapkan bahwa Allah menetapkan suatu sistem yang mengatur atau mengelola apa saja yang ada di dunia ini, baik di bumi maupun di langit. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. pada surah Ibrahim ayat 32-33 yang berbunyi:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٢﴾ وَسَخَّرَ لَكُمُ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَائِبَيْنِ ۗ وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ ﴿٣٣﴾

Dari ayat-ayat di atas kita mengetahui bagaimana segala sesuatu yang ada di langit maupun di bumi juga memiliki sistem yang telah diatur oleh penciptanya. Sehingga kehidupan di dunia ini dapat berjalan dengan baik. Jika yang ada di dunia ini tidak memiliki sistem dalam menjalankannya, niscaya kehidupan dunia akan hancur.

Seperti yang sudah penulis ungkapkan di atas, maka dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas bukanlah hal yang mudah dan ringan. Untuk seorang guru yang baru terjun ke dalam dunia pendidikan, maupun guru yang sudah profesional pun merasakan betapa sulitnya mengelola kelas, apalagi jika kelas yang dikelola memiliki jumlah peserta didik yang besar, lebih dari dua puluh empat peserta didik, menurut kesepakatan para ahli. Syaiful Bahri Djamarah dan

⁶ Hadari Nawawi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 22

Aswan Zain mengungkapkan “gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas.”⁷

Penulis melakukan penelitian terhadap guru kelas I. Mengingat kelas I adalah kelas yang memiliki peserta didik yang baru menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak dan berada di masa bermain sehingga masih memiliki kebiasaan suka bermain. Apalagi saat penulis melaksanakan penelitian ini ketika awal tahun ajaran baru, sehingga peserta didiknya adalah anak-anak yang beberapa bulan yang lalu baru lulus dari taman kanak-kanak sehingga sikap mereka masih sangat sulit untuk dikendalikan atau diatur. Banyak dari mereka yang suka mengganggu temannya, berkelahi, bahkan menangis. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kemampuan seorang guru kelas I dalam mengelola kelas. Hal ini penulis jadikan pelajaran yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana mengelola kelas agar situasi kelas tetap berjalan kondusif sehingga tujuan pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Indikator kegagalan itu adalah prestasi belajar siswa rendah, tidak sesuai dengan standar atau batas ukuran yang ditentukan. Karena itu pengelolaan kelas merupakan kompetensi guru yang sangat penting dikuasai oleh guru dalam kerangka keberhasilan proses belajar-mengajar.

Berdasarkan kenyataan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengangkat judul “ **Kemampuan Guru Kelas I dalam Megelola Kelas di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin** ”

⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 217

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis merasa perlu menegaskan hal-hal berikut:

1. Kemampuan dalam kamus besar bahasa Indonesia dapat berarti kesanggupan, kecakapan, dan ketelitian.⁸ Jadi maksud penulis ini adalah mengetahui kesanggupan atau kecakapan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan kemampuan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal apabila terdapat gangguan dalam proses belajar, baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara, maupun yang bersifat gangguan yang berkelanjutan.
2. Guru menurut Poerwadarminta adalah “orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan menurut Zakiah Darajat guru adalah pendidik profesional karena guru telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk mendidik anak-anak.⁹ Guru kelas adalah seorang pendidik sekaligus sebagai pengganti orang tua di sekolah. Guru kelas yang memegang seluruh peran dalam kelas seperti mengatur media, administrasi kelas, nilai rapor dan sebagainya. Dalam penelitian kali ini penulis akan meneliti kemampuan guru kelas dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu berkaitan dengan pengelolaan seperti bagaimana guru kelas menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menciptakan interaksi agar peserta didik aktif selama proses pembelajaran.

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 707

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, ((Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2005), h. 13

3. Mengelola dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah “Proses, cara, perbuatan”.¹⁰ Yang dimaksud penulis disini adalah perbuatan atau cara apa yang dilakukan seorang guru kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal dengan kata lain apa cara yang dilakukan guru agar terciptanya kondisi belajar yang kondusif.
4. Kelas adalah “Suatu ruangan sebagai tempat terjadinya proses interaksi belajar mengajar”.¹¹ Jadi penulis akan meneliti bagaimana guru mengelola kelas agar tercipta suasana dan interaksi yang baik sehingga memunculkan suasana aman, nyaman di kelas yang diajar.

Dengan berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul ini adalah suatu penelitian mengenai bagaimana kemampuan seorang guru kelas I dalam mengelola kelas di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin.

C. Identifikasi Masalah

1. Guru kelas adalah orang yang bertanggung jawab atas suatu kelas, nilai dari pelaksanaan pembelajaran, penilaian, administrasi, sampai mengatasi masalah-masalah yang muncul di kelas.
2. Kemampuan guru dalam mengelola kelas sangat penting karena mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pembelajaran.
3. Peserta didik kelas I berumur antara 6-7 tahun, dimana pada usia tersebut anak masih dalam tahap bermain

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *op.cit.*h. 534

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 88

D. Rumusan Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan dasar sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan guru kelas I dalam mengelola kelas di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan guru kelas I dalam mengelola kelas di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin?

E. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul tersebut antara lain adalah :

1. Mengingat kelas I adalah kelas yang memiliki peserta didik yang baru menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak dan berada di masa bermain sehingga masih memiliki kebiasaan suka bermain.
2. Selain masih suka bermain, peserta didik pada kelas I juga masih banyak yang sulit diatur. Banyak dari mereka yang suka mengganggu temannya, berkelahi, bahkan menangis. Sehingga penulis berinisiatif untuk meneliti kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas I.
3. Pentingnya suatu tujuan pembelajaran agar bisa dicapai oleh peserta didik.
4. Pentingnya mengetahui cara mengelola kelas yang baik agar kelas menjadi kondusif

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan guru dalam mengelola kelas pada kelas I di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas pada kelas I di MI Darul Huda Kuin Selatan Banjarmasin

G. Signifikasi Penelitian

Pada penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari segi praktis.¹² Hasil penelitian ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan dan keguruan, khususnya bagaimana menangani atau mengendalikan kelas.

2. Manfaat praktis

- a. Bahan informasi ilmiah bagi penyelenggara pendidikan terutama guru kelas dalam rangka menciptakan situasi interaksi edukatif demi tercapainya tujuan pendidikan seoptimal mungkin.

¹² Ridwan, *Metode dan teknik Menyusun Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 359.

- b. Pokok pikiran dan titik tolak bagi penulis selanjutnya dalam penelitian yang lebih mendalam tentang pengelolaan kelas oleh guru kelas.
- c. Sebagai bahan perbandingan untuk melakukan kegiatan pembelajaran ke arah yang lebih baik.
- d. Dapat memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- e. Hasil penelitian ini sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran
- f. Meningkatkan kualitas sekolah melalui prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru khususnya guru kelas

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, identifikasi masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan teoritis, yang meliputi pengertian belajar dan pembelajaran, pengelolaan kelas yang meliputi; pengertian pengelolaan kelas, komponen keterampilan dalam pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, prinsip penggunaan, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mengelola kelas.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.